

KEEFEKTIFAN MEDIA SCRAPBOOK PADA TEMA 3 DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Yulita Indah Kusumawanti, Iin Purnamasari, Intan Rahmawati
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
meidaervina323@gmail.com

First received: 17 Juli 2020
Final proof received: 14 Januari 2021

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan penggunaan media scrapbook dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang, mengetahui apakah penggunaan media scrapbook dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang. Jenis penelitian ini kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan pre-eksperimental design dengan jenis desain One Group Pretest-Posttest. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yakni, setelah diberikan perlakuan menggunakan media keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari perhitungan uji t diperoleh thitung lebih besar dari ttabel ($3,941 > 1,696$) maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan terkait keterampilan komunikasi siswa. Nilai rata-rata hasil pretest sebesar 65,00 dan rata-rata hasil posttest sebesar 79,77. Selanjutnya dilihat dari perhitungan uji t diperoleh thitung lebih besar dari ttabel ($3,183 > 1,696$) maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan terkait hasil belajar siswa.

Kata Kunci: media scrapbook, pembelajaran tematik, keterampilan komunikasi, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Suatu negara dikatakan sebagai negara yang maju, apabila dilihat dari tingkat kemajuan pendidikannya. Sebab pendidikan ialah suatu hal yang sangat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan suatu negara dan sangat penting bagi setiap manusia. Berdasarkan Undang-Undang tentang Tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

Tujuan pendidikan yaitu untuk men-
cerdaskan kehidupan bangsa dan mengem-

bangkan potensi-potensi yang di miliki peserta didik secara individual. Sehingga mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang intelektual, spiritual, unggul, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia dalam mengembangkan kemampuan, sikap, ilmu pengetahuannya, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masy-

arakat (Soegeng, 2017: 64). Pendidikan di Indonesia saat ini diperlukan suatu paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, media pembelajaran, ataupun cara mengajarnya. Dilihat dari segi Kurikulum saat ini secara terus-menerus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan perkembangan dampak globalisasi yang setiap zaman selalu berubah-ubah. Dampak ini terasa pada semua jenjang pendidikan yang berada di Indonesia, saat ini lembaga pendidikan kurikulum yang diterapkan yaitu (Kurtilas) Kurikulum 2013. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integratif.

Menurut Hidayah (2015: 35) menyatakan bahwa "Pembelajaran tematik integratif adalah suatu konsep pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari bermacam-macam mata pelajaran kedalam berbagai tema untuk memberikan pengalaman yang berkesan dan bermakna kepada peserta didik". Pembelajaran tematik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan menyusun keterkaitan konsep informasi antar mata pelajaran. Tetapi sesungguhnya, pada pelaksanaannya pembelajaran tematik ini membuat peserta didik kesulitan untuk memahaminya, dikarenakan banyaknya mata pelajaran yang harus dikaitkan satu sama lain. Oleh karena itu, peserta didik menjadi lebih bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan nilai hasil belajar siswa rendah. Selain itu dalam proses kegiatan pembelajaran perlu adanya interaksi atau komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Disini guru harus mempunyai kete-

rampilan dan keahlian dalam mengajar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Komunikasi merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini mencakup empat aspek keterampilan berbahasa dalam kurikulum yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek di atas disebutkan salah satunya yaitu keterampilan berbicara/komunikasi. Keterampilan berbicara/komunikasi sebagai salah satu ilmu yang diajarkan di sekolah, memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru untuk memilih metode, pendekatan, strategi, dan penggunaan media yang tepat serta kreatif dan inovatif. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2014: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar haruslah dapat menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi dan memiliki minat yang baru untuk belajar, serta dapat merangsang kegiatan belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru menyampaikan isi materi yang ada pada buku tematik belum pernah menggunakan media pembelajaran melainkan melalui metode ceramah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan pendidik dalam membuat media pembelajaran sendiri. Peristiwa ini tentunya akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kurang efektif seperti siswa kurang memahami materi dan rendahnya komunikasi siswa, sehingga mengakibatkan hasil

belajar siswa rendah.

Dari uraian di atas, perlu diadakan penelitian yang berjudul “Keefektifan Media *Scrapbook* Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang”.

Media Scrapbook

Media merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti prantara atau pengantar. Menurut Sadiman et al. (2014: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Sanjaya (2012: 57) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan. Sedangkan Menurut Gerlach dan Ely dalam Hikmah dan Purnamasari (2017), media pembelajaran adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar media memiliki arti yang sangat penting. Sebab, media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh pendidik melalui kata-kata atau kalimat tertentu dan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.. Hal tersebut tentu akan memudahkan peserta didik dalam mencerna materi pembelajaran dari pada tanpa bantuan media.

Sedangkan *Scrapbook* sendiri berasal dari kata *scrap* yang dalam bahasa Inggris artinya barang sisa, potongan, atau guntingan. Sedangkan “book” berarti buku. *scrapbook* merupakan buku tempel yang berisi sekumpulan gambar, foto, cerita, catatan yang dirangkai dan disusun secara menarik (dalam sebuah album) atau hand-made book menurut Hardian dalam Sari et al. (2018: 694). Sedangkan menurut Damayanti et al. (2017: 804) menyatakan bahwa *Scrapbook* adalah sebagai seni menempel gambar atau foto pada media

kertas dan menghiasnya menjadi karya kreatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan memodifikasi *scrapbook* yang definisi awalnya hanya seni menempel foto atau gambar pada media kertas menjadi *scrapbook* yang tidak hanya berupa tempelan gambar pada kertas, tetapi juga berisi beberapa keterangan yang bisa dibuka dan ditutup dengan modifikasi kreatif oleh peneliti. Keterangan ini berisi materi yang dapat membangun konsep pengetahuan siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar yang memuaskan.

Pembelajaran Tematik

muatan beberapa mata pelajaran yang di padukan atau diintegrasikan, dan juga memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Sedangkan menurut Tupakhah (2015: 19) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Selanjutnya menurut Hidayah (2015: 36) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Keterampilan Komunikasi

Menurut Poerwadarminta dalam Yudhistira (2014: 11) yang mengatakan bahwa keterampilan merupakan kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Sedangkan komunikasi Menurut KBBI komunikasi adalah suatu proses pengiriman atau penerimaan pesan/berita antara dua orang atau lebih dengan

cara yang sesuai dan tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Selain itu menurut Rita et al. (2008: 108-109),

Komunikasi merupakan alat terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam berbicara dengan orang lain. Bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan kecermatannya.

Komunikasi yang kurang baik dilakukan guru dan siswa, atau siswa dan siswa didalam kelas akan mengakibatkan proses pembelajaran kurang baik. Sehingga proses pembelajaran yang kurang baik akan mengakibatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa menjadi kurang. Menurut Yuritantri dalam Alfab, (2016: 21) kemampuan komunikasi dibagi menjadi dua jenis yaitu, kemampuan komunikasi secara lisan yang berhubungan dengan berkomunikasi melalui ucapan/kata-kata yang keluar dari mulut dan kemampuan komunikasi secara tulisan yaitu komunikasi disajikan dalam bentuk tulisan seperti memaparkan hasil ide/pemikiran yang akan dikomunikasikan dalam bentuk laporan, grafik, persamaan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengasah keterampilan komunikasi lisan siswa kelas IV. Adapun indikator keterampilan komunikasi secara lisan menurut Rustaman dalam Yusefni (2015: 43-44) antara lain:

1. Keterampilan mengemukakan pendapat
2. Keterampilan bertanya
3. Menanggapi pendapat
4. Keterampilan mengajukan pertanyaan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah segala kemampuan atau keah-

lian yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi yang diperoleh dari mengasah potensi yang dimiliki dengan cara latihan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan dalam berbicara.

Hasil Belajar

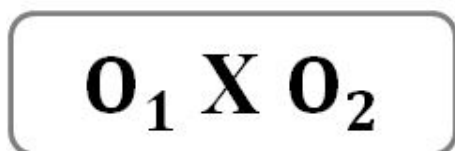
Menurut Purwanto (2010) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pemerolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Bloom dalam Purwanto (2010) menyatakan bahwa hasil belajar di klasifikasikan menjadi 3 ranah, yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik. Ranah afektif meliputi sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu, penerimaan, penresponan, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian dan pengenalan atau karakterisasi, bentuk penilaian menggunakan nontes. Sedangkan ranah kognitif digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, tesis dan evaluasi. Ranah kognitif bentuk penilaian menggunakan tes. Ranah psikomotorik meliputi bentuk kemampuan dan tindakan yang meliputi 7 aspek yaitu persepsi, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi natural, adaptasi dan kreativitas, reaksi kompleks, bentuk penilaiannya menggunakan nontes. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitifnya saja pada tema 3 Perduli Terhadap Makhluk Hidup subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup Dilingkunganku di kelas IV pada pembelajaran 1 dengan instrumen penilaian berupa soal tes objektif. Pada pembelajaran 1 ini mata pelajaran yang diintegrasikan yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *One-Group*

Pretest-Posttest . penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan satu kelas dan pembelajaran dilakukan selama 2 kali. Pembelajaran pertama siswa tidak diberikan perlakuan menggunakan media dan pada pembelajaran kedua siswa baru diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran yaitu media *scrapbook*.

Pola dari *One-Group Pretest-Posttest design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pola *One-Group Pretest-Posttest design*

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan) yang dilakukan satu kali untuk mengukur variabel terikat

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan) yang dilakukan satu kali untuk mengukur variabel bebas.

X = Perlakuan (*treatment*). Dilakukan dengan menggunakan media

Scrapbook pada Sub Tema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkungan Kelas IV.

populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu: *Nonprobability Sampling* karena semua anggota populasi dipilih menjadi sampel. Sedangkan variabel penelitian yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *scrapbook* dan variabel terikat adalah keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data awal siswa. Adapun narasumber dari wawancara ini adalah guru kelas. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data keterampilan komunikasi lisan siswa. Dan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi berupa rpp, data sekolah, foto-foto pada saat proses kegiatan penelitian berlangsung, dan gambar saat melakukan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah penggunaan media *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang, (2) mengetahui keefektifan penggunaan media *scrapbook* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang.

Keefektifan Media Scrapbook dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gayamsari 01 Semarang mulai tanggal 14 -17 September 2020. Penelitian ini melibatkan satu kelas saja. Sebagai langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu menguji kelayakan setiap butir soal kepada siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian (melakukan validasi di Sekolah yang berbeda) sebelum melakukan penelitian. Pengujian dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen tes dalam penelitian ini. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar

dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan nilai r_{tabel} dari penelitian ini adalah 0,468 Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan excel dapat diketahui bahwa dari 20 soal yang diujikan terdapat 15 pertanyaan yang valid dan digunakan pada penelitian ini, yaitu pada pertanyaan nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, dan 19. Sedangkan soal yang tidak valid atau tidak digunakan berjumlah 5 soal, yaitu pada pertanyaan nomor 3, 6, 16, 17, dan 20.

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kestabilan tiap butir pertanyaan, sehingga pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berdasarkan perhitungan menggunakan excel diperoleh hasil reliabilitas sebesar 1,039, dengan demikian instrumen yang

digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Setelah instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas serta dinyatakan valid dan reliabel, maka penelitian dapat dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas. sebelum dilakukan penelitian yaitu diberikan pretest untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Sedangkan setelah dilakukan penelitian dengan perlakuan menggunakan media *scrapbook* yaitu diberikan posttest. Setelah diberikan pretest dan posttest, maka dihitung untuk mengetahui kedua data tersebut berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut di gunakan uji statistik *Liliefors* dengan menggunakan SPSS26 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas *Liliefors Pre-Test dan Post-Test*

Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Pre-Test	,096	31	,200*	,975	31	,660
Post-Test	,115	31	,200	,971	31	,535

a. Liliefors Significance Correction

This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data di atas dilihat pada kolom bagian uji *Kolmogorov-Sminov* diperoleh pre-test sebesar 0,200 dan *post-test* sebesar 0,200 dengan taraf signifikansi standar yang digunakan adalah 0,05. Dari perhitungan tersebut didapatkan nilai L_{tabel} sebesar 0,886. Berdasarkan data diatas, kedua nilai tersebut lebih kecil dari L_{Tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya setelah uji normalitas dilakukan tahap berikutnya yaitu uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang bervariasi sama atau tidak. Uji ini diolah dengan menggunakan SPSS26 sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 0,079. Dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian varians-varians sama homogen.

Selanjutnya yaitu uji *Paired Sample T-Test* di gunakan untuk mengetahui perbedaan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penerapan media *scrapbook*. Dari perhitungan menggunakan SPSS26 diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,00 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 79,77. Dari data tersebut diperoleh juga t hitung sebesar -10.096 dengan signifikan 0,000. Karena $sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah

Tabel 4.6

dah menggunakan media *scrapbook* mengalami perbedaan.

Kemudian tahap berikutnya yaitu uji hipotesis menggunakan uji t secara persial. Uji t ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh hubungan atau pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat secara individual dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Tabel Regresi Linier Sederhana *Coefficients*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	Std. Error			
1 (Constant)	54.671	7.961		6.868	.000
Media <i>Scrapbook</i>	.386	.121	.509	3.183	.003

Dependent Variabel: Hasil Belajar

Dari tabel 4.13 diperoleh sebesar 3,183 dan sebesar 1,696 dengan nilai signifikan sebesar $0.003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Maka hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh atau keefektifan yang signifikan antara variabel Media *Scrapbook* pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang.

Keefektifan Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang

Dalam mengukur keterampilan komunikasi lisan siswa digunakan pedoman 15 pertanyaan yang sudah sesuai dengan kisi-kisi keterampilan komunikasi lisan siswa. Dari 15 pertanyaan tersebut diperoleh hasil nilai rata-rata keterampilan komunikasi lisan siswa sebelum menggunakan media sebesar 60,97 dan rata-rata nilai keterampilan komunikasi lisan siswa setelah menggunakan media scrapbook sebesar 76,45. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Paired Sample Statistik* sebagai berikut:

Tabel 4.11 *Paired Samples Statistics*

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Komunikasi1	60,97	31	12,872	2,312
Komunikasi2	76,45	31	10,661	1,915

Setelah mendapatkan nilai statistik, untuk mengetahui perbedaan nilai keterampilan komunikasi lisan siswa sebelum perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat dari uji *Paired Samples test* sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples test* diatas di dapatkan nilai t hitung sebesar -7,961 dengan signifikan 0,000. Karena $sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya rata-rata keterampilan komunikasi lisan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *scrapbook* mengalami perbedaan.

Tabel 4.12 *Paired Sample Test*

Mean	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)	
	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1 Komunikasi1-Komunikasi2	-15,484	10,829	1,945	-19,456	-11,512	-7,961	30	,000

Hasil Analisis Uji Homogenitas

Selanjutnya yaitu uji hipotesis menggunakan uji t secara persial. Uji t ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh hubungan atau pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat secara

individual dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Dependent Variabel: Keterampilan Komunikasi lisan

Tabel 4.15 Regresi Linier Sederhana *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) Media <i>Scrapbook</i>	46,630 .489	7.728 .124	.591	6.034 3.941	.000 .000

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh sebesar 3,941 dan sebesar 1,696 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. sehingga H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh atau keefektifan yang signifikan antara variabel Media *Scrapbook* pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup mampu meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan keefektifan media *Scrapbook* Pada Tema 3 Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang dapat disimpulkan bahwa:

Hasil Belajar Siswa

terdapat perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata *pretest* 65,00 sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 79,77. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *paired samples test* yang di peroleh nilai t hitung sebesar -10,096 dengan signifikan 0,000. Karena $sig < 0.05$ maka H_0 di tolak, artinya rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *scrapbook* mengalami perbedaan. Begitu juga dilihat dari hasil pengujian hipotesis tentang ke-

efektifan antara penggunaan media *scrapbook* terhadap hasil belajar siswa diperoleh sebesar 3,183 dan sebesar 1,696 dengan nilai signifikan sebesar $0.003 < 0,05$ Maka H_0 ditolak. Sehingga dari kedua perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa media *scrapbook* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang.

Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa

terdapat perubahan yang signifikan pada keterampilan komunikasi lisan siswa. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata sebelum menggunakan media sebesar 60,97 sedangkan nilai rata-rata setelah menggunakan media meningkat menjadi 76,45. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *paired samples test* yang di peroleh nilai t hitung sebesar -7,961 dengan signifikan 0,000. Karena $sig < 0.05$ maka H_0 di tolak, artinya rata-rata keterampilan komunikasi lisan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *scrapbook* mengalami perbedaan. Begitu juga dilihat dari hasil pengujian hipotesis tentang keefektifan antara penggunaan media *scrapbook* terhadap keterampilan komunikasi lisan siswa diperoleh sebesar 3,941 dan sebesar 1,696 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ Maka ditolak. Sehingga media *scrapbook* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi li-

san siswa pada kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan di SDN Gayamsari 01 Semarang, maka saran dari peneliti ini adalah pembelajaran menggunakan media *scrapbook* perlu adanya pengawasan dari guru agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif. Pembelajaran menggunakan media *scrapbook* memerlukan waktu yang banyak, sehingga guru harus bisa mengatur waktu sedemikian rupa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung efisien. Bagi sekolah, hendaknya melatih guru agar dapat membuat media pembelajaran sendiri yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kegiatan pembelajaran lebih aktif, efektif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2016). *Pengaruh Model Group Investigation Berbantuan Science Chain Card Tema Gerak Terhadap Kemampuan Berpikir Logis dan Keterampilan Berkomunikasi Siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, M. (2017). Pengaruh media scrapbook (buku tempel) terhadap hasil belajar siswa materi keragaman rumah adat di Indonesia kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3).
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1(1), 35
- Hikmah, N. & Purnamasari. (2017). *Pengembangan Vidio Animasi "Bang Dasi" Berbasis Aplikasi Camtasia Pada Materi Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar*". *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar* 4(2),182-191
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izzaty, R. E.,Suardiman, Siti, P., Yulia, A., Purwandari, Hiryanto, & Endang, K. R. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sadiman, Arif, S., Rahardjo, Anung, H., & Harjito. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, D. L. K. & Mintohari. (2018). *Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Sumber Energi Siswa Kelas Iv Sdn Lidah Kulon Iv Surabaya*. *Jurnal JP-GSD* 6(5), 694.
- Soegeng. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Tupakhah, A. (2015). Implementasi Penggunaan Media Variatif Pada Pembelajaran Tematik Tema Pahlawanku Kelas Iv Di Sd Islam Al Azhar 29 Bsb Semarang. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: Semarang.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional.
- Yudhistira, D. (2014). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *Quantum Learning* Pada Siswa Kelas V Sdn Karangandri 04 Cilacap. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Yusefni, W. (2015). *Implementasi Pembelajaran IPA terpadu Menggunakan Pendekatan Science Writing Heuristic (SWH) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa SMP* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).